

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Skripsi, Februari 2021

Fitri Ainun Malahayati, dr. Dian Ayu Fitriani, MARS

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar 2017/ email famalahayatii26@gmail.com

²Pembimbing

**“PERBANDINGAN TINGKAT KECEMASAN SEBELUM DAN SESUDAH
MENDENGARKAN TERAPI *MUROTAL* AL-QURAN PADA
MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR”**

(xii + 95 Halaman + 11 Tabel + 3 Gambar + 5 Lampiran)

ABSTRAK

Latar Belakang: Kecemasan merupakan suatu keadaan emosional tidak menyenangkan yang biasanya timbul akibat adanya respon psikofisiologis terhadap suatu konflik atau stress. Pendidikan kedokteran dikenal sebagai *stressfull environment* yang dapat memberikan dampak negatif pada proses akademik, psikososial bahkan kesehatan fisik mahasiswa. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat kecemasan yaitu dengan tindakan spiritual, diantaranya dengan mendengarkan *murotal* Al-Quran. Dalam sebuah penelitian menjelaskan bahwa terapi *murotal* Al-Quran yang bertempo lambat serta harmonis dapat menurunkan hormon-hormon stress dan dapat mengaktifkan hormon endorfin alami (serotonin).

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui perbandingan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah mendengarkan terapi *murotal* Al-Quran pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Metode: Jenis desain penelitian yang digunakan berupa *quasi experiment* dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Sampel berjumlah 30 orang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling*, tipe *purposive sampling*. Pengolahan menggunakan program SPSS dengan uji statistik T berpasangan.

Hasil: Dari 30 responden, tingkat kecemasan sebelum intervensi mayoritas responden mengalami kecemasan sedang yakni sejumlah 12 orang (40%), dilanjutkan kecemasan berat sejumlah 10 orang (33,3%), tidak ada kecemasan sejumlah 4 orang (13,3%), kecemasan ringan 3 orang (10%) dan kecemasan berat sekali sejumlah 1 orang (3,3%). Tingkat kecemasan setelah intervensi mayoritas responden tidak mengalami kecemasan yaitu 13,3%, dilanjutkan kecemasan ringan 10%, kecemasan sedang 40% dan tidak ada responden yang mengalami